

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang pada saat ini fokus terhadap pembangunan diberbagai sektor. Pembangunan yang dilakukan membutuhkan dana yang tidak sedikit dan sumber dana yang paling besar memberikan kontribusi kepada kas negara adalah penerimaan dari pajak. (Saskiananda, 2018). Hal ini tergambar jelas dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik, pajak memberikan kontribusi yang besar setiap tahunnya, seperti yang terlihat pada tabel 1.1 dibawah:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Negara (2016-2018)

(Dalam Milyaran Rupiah)			
Sumber Penerimaan	2016	2017	2018
I. Penerimaan Dalam Negeri	1.546.946	1.654.746	1.897.643
Penerimaan Perpajakan	1.284.970	1.343.529	1.548.485
Pajak Penghasilan	657.162	637.859	1.506.436
Pajak Pertambahan Nilai	412.162	480.724	761.200
Pajak Bumi dan Bangunan	19.443	16.770	17.433
Cukai	143.525	153.288	155.504
Pajak Lainnya	17.154	15.672	7.614
Pajak Perdagangan Internasional	35.470	39.213	42,048
Penerimaan Bukan Pajak	261.976	311.216	349.158
II. Hibah	8.987	11.216	5.383
Jumlah Realiasi Penerimaan Negara	1.555.934	1.666.375	1.903.026

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020).

Data diatas menunjukkan bahwa pajak sebagai penerimaan negara memiliki peranan yang besar dalam mendukung kemandirian finansial negara. Tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, Indonesia juga terus melakukan pembangunan dibidang ekonomi yang berfokus pada sektor industri. Pembangunan ekonomi ini akan berhasil dengan adanya dukungan kebijakan dari pihak pemerintah berupa kebijakan fiskal dan moneter yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap perusahaan dan hal ini akan tergambar pada kegiatan usaha dan laba perusahaan. (Salamah et al., 2016).

Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Dikarenakan, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling tumbuh sepanjang tahun 2018 ini adalah sektor industri dasar dan kimia, sektor ini naik sebesar 21,17% *year to date* (ytd). Berdasarkan data kinerja emiten industri dasar dan kimia, beberapa emiten yang mendorong sektor ini adalah emiten semen dan emiten kertas. Naiknya pertumbuhan penjualan emiten semen sebesar 5,8% dibandingkan tahun 2017, dan segmen ekspor mengalami pertumbuhan tinggi sebesar 68,2% yoy dengan volume 2,85 juta ton. Saham lain yang turut mendukung sektor ini adalah emiten kertas yaitu PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk yang tumbuh 114,81% ytd ke level Rp. 11.600 per saham. (Yoliawan, 2018).

Besarnya pertumbuhan sektor ini menandakan bahwa laba yang diperoleh oleh perusahaan pada sektor ini juga tinggi. Hal ini dikarenakan

laba menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam peningkatan dan kelangsungan usahanya. Laba yang besar akan berpengaruh terhadap pajak yang akan dibayarkan ke kas negara. Pajak yang dihasilkan oleh perusahaan ini bisa mencapai milyaran atau bahkan mencapai triliyunan. Salah satu pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan adalah pajak penghasilan badan. Berikut adalah data realisasi penerimaan pajak penghasilan yang memperlihatkan data kontribusi pajak perusahaan atau yang dikenal dengan pajak penghasilan badan. Anggraini dan Yunita (2020).

Tabel 1.2
Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan 2016-2018
(Dalam Milyaran Rupiah)

Jenis Pajak	2016	2017	2018
Pajak Penghasilan Pasal 21	109.155	117.764	134.916
Pajak Penghasilan Pasal 22	11.234	16.172	18.010
Pajak Penghasilan Pasal 22 Impor	37.980	43.156	54.723
Pajak Penghasilan Pasal 23	28.982	34.005	39.743
Pajak Penghasilan Pasal 25/29 OP	5.275	7.805	9.406
Pajak Penghasilan Pasal 25/29 Badan	172.011	208.255	254.024
Pajak Penghasilan Pasal 26	43.262	50.921	58.856
Pajak Penghasilan Final	117.455	106.310	115.458
Pajak Penghasilan Non Migas Lainnya	104.679	102.084	142.380
Total	630.124	596.477	685.281

Sumber: Anggarini dan Yunita (2020).

Data diatas menunjukkan realisasi penerimaan netto PPh Pasal 25/29 Badan pada tahun anggaran 2018 mencapai 254.024 milyar rupiah atau

tumbuh sebesar 21,99% dibandingkan dengan realisasi tahun anggaran 2017. Pertumbuhan PPh Pasal 25/29 Badan ini sedikit lebih kecil dibandingkan pertumbuhan di tahun anggaran 2017 sebesar 22,56%. Besarnya kontribusi pajak penghasilan badan terhadap total penerimaan pajak penghasilan menjadikan perusahaan sebagai wajib pajak yang memiliki potensi yang besar. Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan dihitung dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut. (Anggraini dan Yunita, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan terutang adalah Struktur Modal, menurut Fahmi (2012, 106) menyatakan bahwa Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Sebuah perusahaan perlu mempertimbangkan seberapa besar kegiatan dapat dibiayai dengan modal dan hutang. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka akan semakin besar pula biaya atau beban bunga yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Apabila biaya atau beban bunga menjadi semakin besar, maka penghasilan kena pajak akan menjadi semakin kecil. Dengan demikian, Pajak Penghasilan terhutang atau jumlah pajak yang terhutang menjadi semakin kecil. Sebagian besar perusahaan lebih memilih pendanaan dengan hutang

karena pembayaran bunga merupakan pengurang yang diperbolehkan secara perpajakan. Auerbach (2012) dalam Alfandia (2018).

Penelitian Laksono (2019) menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Penelitian tersebut melaporkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang, artinya Struktur Modal memiliki peran penting dalam Pajak Penghasilan Badan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widani et al, (2019) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan adalah Profitabilitas. Menurut Kasmir (2019, 115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012, 116) rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

Salamah et al., (2016) dengan sampel perusahaan manufaktur menemukan adanya pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap pajak penghasilan terutang, sejalan dengan penelitian Firdiansyah (2018) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy dan Raisa (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pajak penghasilan badan.

Selain struktur modal dan profitabilitas, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan jumlah biaya penjualan dan administrasi dan umum. Biaya penjualan merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan dan biaya administrasi umum merupakan biaya yang mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk (Mulyadi, 2010, 14).

Biaya operasional dapat dibebankan dalam menghitung penghasilan kena pajak. Hal ini sesuai dengan Pasal 6 ayat 1 Undang Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang menyebutkan bahwa biaya yang dapat diperkenankan menjadi pengurang dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan biaya sehari-hari yang boleh dibebankan pada tahun pengeluaran. Untuk dapat dibebankan sebagai biaya, pengeluaran-pengeluaran tersebut harus mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Dengan demikian, pengeluaran-pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang bukan merupakan objek pajak tidak boleh dibebankan sebagai biaya. (Direktorat Jenderal Pajak, 2008).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional yang mempengaruhi pajak penghasilan badan dan ditemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian Vindasari (2019)

menunjukkan *Debt to equity ratio*, *return on assets* dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan sedangkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif, sedangkan *Return on Assets* dan biaya operasional berpengaruh positif. Penelitian Widani et al., (2019) berdasarkan data sampel, diperoleh hasil pengujian bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian yang dilakukan oleh Jimmy dan Raisa (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan badan sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Dalam perspektif Islam, pajak penghasilan badan dapat ditinjau dari sudut pandang etika. Perspektif etika terhadap suatu tindakan atau aktivitas bisnis sangat penting, karena etika bisnis dapat digunakan sebagai cara untuk menyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntutan moralitas. Etika bisnis juga dapat melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru, yakni bisnis tidak terpisah dari etika. (Marzuqi dan Latif, 2010) dalam (Indrawati, 2018).

Etika bisnis Islam mengatur tentang suatu baik dan buruk, wajar atau tidak wajar, diperbolehkan atau tidaknya perilaku manusia dalam aktivitas bisnis baik dalam lingkup individu maupun organisasi yang didasarkan atas

ajaran Islam termasuk pandangannya mengenai pajak penghasilan badan. Adapun informasi dalam laporan keuangan harus diungkapkan dengan jujur, adil dan dari informasi yang disampaikan tidak boleh ada pihak yang dirugikan. Dengan demikian etika bisnis yang diperbolehkan dalam Islam dapat terpenuhi (Sundala, 2011) dalam (Indrawati, 2018). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar ayat 33:

وَالَّذِينَ فِي
 حَجَاتِهِمْ
 صِدْقٌ وَ
 هُمْ لِمَا
 كَانُوا
 يَدْعُونَ
 قَادِرِينَ

Artinya: “Dan orang jujur yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang yang bertakwa” (QS. Az-Zumar (39): 33).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Struktur Modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Assets* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2019?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2019?

- c. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2019?
- d. Bagaimana Struktur Modal, Profitabilitas, Biaya Operasional dan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Manufaktur ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Assets* terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2019.
- d. Untuk mengetahui Struktur Modal, Profitabilitas, Biaya Operasional dan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Manufaktur ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang di lapangan dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi khususnya bidang pajak penghasilan badan.
 - 2) Sebagai tambahan pengetahuan dalam Pajak Penghasilan Badan.

- 3) terutang dalam suatu perusahaan terutama perusahaan manufaktur dan menambah informasi dan referensi tentang pajak penghasilan badan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menjadi masukan untuk perusahaan mengenai pajak penghasilan badan dan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.
- 2) Diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi pedoman bagi lembaga pemerintahan dalam mengantisipasi dan menerapkan kebijakan Pajak penghasilan badan.